

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pajak menjadi retribusi bagi orang pribadi maupun perusahaan yang bersifat memaksa, tanpa adanya kompensasi yang nyata. Tetapi pajak merupakan biaya paling penting karena dengan adanya beban pajak bisa untuk kemakmuran masyarakat serta keperluan negara yang besar. Berbeda dari pajak adalah beban dalam perusahaan sedangkan untuk negara pajak adalah manfaat pajak bagi negara. Hal tersebut menyebabkan perusahaan cenderung mencari cara untuk mengurangi jumlah beban pajak, baik secara ilegal maupun legal. Tax planning merupakan salah satu cara yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan dalam memenejemen pajak bisnis atau penghasilannya (Putra,2019).

Tax planning atau perencanaan pajak merupakan salah satu bentuk manajemen pajak yang dilakukan perusahaan. Tax planning atau perencanaan pajak yang tepat akan menghasilkan tarif pajak minimal yang merupakan hasil aktivitas penghematan yang dapat menciptakan keuntungan perusahaan semakin tinggi, dengan adanya perusahaan yang tinggi mengharapkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Dengan itu, semakin baik perusahaan melakukan tax planning, maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Minat investor dalam saham perusahaan akan lebih tinggi dalam perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Semakin tinggi minat investor dalam suatu saham, maka

harga saham akan cenderung meningkat karena jumlah saham yang beredar di masyarakat umum terbatas (Astuti dan Fitria, 2019).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi tax avoidance adalah profitabilitas. Yaitu menjadikan tolak ukur untuk melihat keuntungan dari laporan keuangan perusahaan. Dalam profitabilitas ada beberapa aspek dapat memungkinkan perusahaan menghasilkan keuntungan yang besar. Semakin besar laba, akan berdampak tinggi kemungkinan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.(Arianandini dan Ramantha, 2018). Profitabilitas ROA merupakan suatu tanda dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, sehingga ROA merupakan suatu pertimbangan yang signifikan terhadap pengeluaran beban pajak (pph) bagi perusahaan. Ketika keuntungan perusahaan yang didapatkan meningkat, lalu jumlah beban pajak akan meningkat sesuai dengan kenaikan keuntungan perusahaan. Perusahaan yang memiliki ROA tinggi berpeluang untuk menempatkan diri dalam perencanaan pajak yang dapat mengurangi kewajiban beban pajak. Sehingga perusahaan yang memiliki pengaturan pajak yang baik akan mendapatkan pajak yang optimal serta perusahaan akan cenderung melakukan penghindaran pajak akan menurun (Andini, et al, 2021).

Tax avoidance merupakan fenomena yang terjadi dalam suatu keadaan dimana yang diatur menyebabkan pengurangan beban pajak. Tax avoidance (penghindaran pajak) merupakan salah satu upaya untuk menghemat pajak, secara resmi yang masih dalam undang-undang. Permasalahan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena laba yang

didapat akan semakin besar. Nilai perusahaan adalah mencerminkan kondisi tertentu tentang tingkat kepercayaan masyarakat atas perusahaan tersebut. Semakin meningkat nilai perusahaan maka semakin sejahtera pemiliknya. Dan sebaliknya semakin rendahnya nilai perusahaan maka calon investor tidak berminat akan menginvestorkan modalnya ke perusahaan tersebut serta anggapan publik tentang kinerja perusahaan buruk.

Tabel 1.1

Tabulasi Data Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur

Kode Perusahaan	Tax Avoidance				
	2017	2018	2019	2020	2021
RMBA	0,55061518	0,300327154	0,079822956	2,089476168	1,501344
GGAM	0,252852677	0,276498625	0,221196742	0,233000001	0,168013843
MYOR	0,15102138	0,303773399	0,588060698	0,427335253	0,262624
ITIC	0,051346	0,228782785	0,676580874	0,430558005	0,276293183
GOOD	0,178802976	0,365919248	0,218021017	0,287451327	0,247881908
INDF	0,446924968	0,464749403	0,269923973	0,224089824	0,247457662
ROTI	0,263783174	0,108700863	0,295185928	0,201927139	0,135009918
DLTA	0,259389285	0,213801932	0,212472512	0,363926276	0,21790988
SKLT	0,300964	0,170326056	0,25800533	0,166629057	0,106943656

ICBP	0,357699257	0,311089171	0,217283862	0,169162337	0,28356439
CAMP	1,847007	0,257025735	0,215291189	0,298665264	0,01449344 3
ULTJ	0,33813	0,307604281	0,202744883	0,289356437	0,25978839 2
COCO	-	0,40677139	0,24350372	0,473260432	0,14549581 8
HOKI	0,340112	0,252044679	0,356071782	0,392395968	0,632403
HMSP	0,256761989	0,245667386	0,253608288	0,264133762	0,69117824 1
SCPI	-	0,296254162	0,443982506	0,157323861	1,623686
ALTO	-	-	0,636858311	0,716829226	-
INAF	-	-	-	-	-
MLBI	0,262805	0,299286	0,2732907	0,622176	0,196138
KEJU	0,276602	0,249169	0,272982567	0,261285	0,180025
CEKA	0,339643	0,112625	0,178951248	0,294037	0,284033
CLEO	0,349278	0,112205	0,15666934	0,171295	0,173226
DMND	0,282554	0,339505	0,260825187	0,213605	0,175446
FOOD	0,025431	5,192503	0,472231065	-	-
IKAN	-	0,407958	0,124443657	1,441257	0,386302
PANI	0,29728	3,395807	2,595776871	0,861379	0,23184
PCAR	-	0,51501	0,12967212	-	-
PSDN	-	1,175475	7,627808158	-	-

SKBM	0,43156	0,519845	2,295039891	0,853623	0,326642
STTP	0,02101	0,276601	0,152911525	0,149894	-
WIIM	0,540884	0,281665	0,349317724	0,065587	0,278826

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. (www.idx.co.id diolah 2022)

Berdasarkan tabel 1.1 dalam penelitian ini tax avoidance menggunakan pengukur *cash effective tax rate* atau yang disebut CETR menjelaskan bahwa pembayaran pajak yang di bayarkan oleh perusahaan dari laba sebelum pajak. Semakin tinggi total pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan maka semakin besar nilai Cash ETR nya. Sebaliknya, semakin rendah nilai Cash ETR maka semakin rendah juga pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan, relatif pada total laba sebelum pajak maka semakin tinggi penghindaran pajaknya. Disini disimpulkan pada perusahaan RMBA melakukan penghindaran pajak tertinggi mencapai 8% pada tahun 2019. Pada perusahaan yang berkode GOOD, ROTI, SKLT, ULTJ, COCO mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan memiliki nilai Cash ETR tertinggi 11% pada perusahaan ROTI di tahun 2018, selanjutnya pada tahun 2020 terendah di perusahaan COCO yaitu 47%, untuk perusahaan yang melakukan penghindaran pajak setiap tahunnya naik yaitu pada perusahaan ICBP, INDF dan CLEO mulai tahun 2018 sampai 2020 kenaikan terbesarnya yaitu pada perusahaan ICBP pada tahun 2020 mencapai 17%.

Tabel 1.2
Realisasi Penerimaan Pajak Negara Tahun 2017-2021

(Dalam triliunan rupiah)

Tahun	Target	Realisasi	Capaian
2017	1.283,57	1.151,13	89,68%
2018	1.424	1.315,93	92,41%
2019	1.577,56	1.332,82	84,44%
2020	1.652,57	1.069,98	89,25%
2021	1.229,58	1.277,53	103,90%

Sumber : Kemenkeu laporan kinerja kementerian keuangan 2017-2021.

(www.idx.co.id 2022)

Pada tabel 1.2 terjadi fluktuasi pada setiap tahunnya dari tahun 2017 sampai 2021 dalam presentase realisasi penerimaan pajak, pada tabel diatas menunjukkan realisasi penerimaan pajak tidak dapat mencapai target yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Dimana pada tahun 2020 ralisasi memiliki nilai terendah yaitu 1.069,98. Sebab itu, target pemerintah untuk meningkatkan realisasi penerimaan pajak belum tercapai dikarenakan kebijakan pemerintah belum efektif.

Hal ini ada banyaknya perusahaan meminimalkan pajak dengan baik, dengan itu, investor akan mengharapkan keuntungan yang tinggi dan meningkatkan nilai perusahaan. Secara manajer sebagai manajemen pajak juga memiliki tujuan terhadap kekayaan yang dimiliki perusahaan. Dengan berkurangnya transfer kas pajak negara diakibatkan adanya perlawanan pajak dalam pemungutan pajak yang terjadi. *Tax avoidance* merupakan permasalahan

yang unik, *tax avoidance* diperbolehkan untuk dilakukan karena tindakannya termasuk legal dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat di dalam undang-undang dan peraturan perpajakan, namun tindakan ini tidak diinginkan oleh pemerintah (Lestari and Ningrum 2018). Direktur jenderal pajak juga tidak bisa melakukan penuntutan secara hukum aturan kepada para perusahaan yang melakukan tindakan *tax avoidance*. Peraturan perundang-undang perpajakan yang kurang ketat bisa mendukung serta memberikan peluang yang besar kepada perusahaan untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak.

Tabel 1.3

Tabulasi Data Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur

Kode Perusahaan	Profitabilitas				
	2017	2018	2019	2020	2021
RMBA	0,034866	0,040892	0,022387	0,213975	0,000849
GGRM	0,116167	0,112784	0,138348	0,097807	0,062306
MYOR	0,109343	0,100072	0,107123	0,106088	0,060802
ITIC	0,005382	0,023192	0,015632	0,012116	0,034874
GOOD	0,105483	0,101006	0,086067	0,036741	0,072804
INDF	0,057301	0,051579	0,061144	0,053648	0,062465
ROTI	0,029687	0,028943	0,050156	0,037871	0,067125
DLTA	0,208654	0,023753	0,022287	0,100740	0,144529
SKLT	0,036101	0,042759	0,056829	0,054944	0,095064
ICBP	0,111678	0,135559	0,138468	0,071615	0,066947
CAMP	0,03585	0,061683	0,072583	0,040525	0,087222
ULTJ	0,137206	0,126282	0,156749	0,126759	0,172379
HOKI	0,083131	0,118858	0,122217	0,041942	0,01267

HMSP	0,2937	0,290508	0,269562	0,172753	0,134432
MLBI	0,152670	0,142388	0,141632	0,098237	0,227873
KEJU	0,084408	0,125782	0,147149	0,17931	0,188478
CEKA	0,077134	0,079258	0,154663	0,11605	0,110208
CLEO	0,075915	0,075859	0,105013	0,10128	0,134041
DMND	0,07997	0,075501	0,065856	0,036191	0,055812
PANI	0,0011154	0,004385	0,010328	0,00498	0,012299
SKBM	0,015945	0,009006	0,000525	0,003062	0,150766
WIIM	0,033115	0,040732	0,021029	0,106852	0,093527

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. (www.idx.co.id diolah 2022)

Berdasarkan table 1.3 pada penelitian ini profitabilitas menggunakan pengukuran *return on assets* (ROA). ROA berfungsi untuk mengukur efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Metode ROA menunjukkan berapa banyak laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total asset. Kapasitas perusahaan untuk memperoleh laba terlepas dari pendanaan dipertimbangkan dalam rasio ini. Perusahaan berkinerja lebih baik Ketika menggunakan asset untuk menghasilkan laba bersih jika rasio ini lebih tinggi. Pada tabel diatas disimpulkan bahwa hasil profitabilitas cenderung mengalami fluktuasi atau naik turun pada tahun 2017- 2021 pada perusahaan manufaktur subsector rokok, makanan dan minuman. Nilai tertinggi *return on asset* pada perusahaan HM Sampoerna atau yang berkode (HMSP) sebesar 29,37% terjadi pada tahun 2017, dan nilai terendah pada *return on asset* pada perusahaan pratama abadi nusa industry yang berkode (PANI) sebesar 0,11% terjadi penurunan pada tahun 2017. Perusahaan HM

Sampoerna juga mengalami penurunan *return on asset* 5 tahun berturut-turut, pada tahun 2017 sebesar 29,37%, tahun 2018 sebesar 29,05%, 2019 sebesar 26,96%, pada tahun 2020 sebesar 17,28% dan pada tahun 2021 sebesar 13,44% laba yang telah didapatkan oleh perusahaan tersebut.

(Utomo dan Charisty, 2019) menjelaskan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam mengelola asset, penjualan serta epektifitas dalam periode tertentu. Profitabilitas dapat dilihat melalui perbandingan jumlah aktivitas atau modal yang dinyatakan dalam persentase dengan laba yang sudah diperoleh selama periode tertentu.(Suwardika dan Mustanda, 2019) Perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan meningkat, sehingga dapat menciptakan reaksi yang baik dari para investor yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan meningkat. Apabila profitabilitas perusahaan tinggi, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut bekerja secara efektif dan efisien dalam menghadapi kekayaan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan setiap periode.

Nilai perusahaan yaitu tanggapan investor terhadap tingkat pencapaian perusahaan, yang sering di hubungkan dengan harga saham((Hery, 2020). Dalam *theory of the firm* tujuan perusahaan umumnya yaitu untuk meningkatkan perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan yang tinggi termasuk tujuan jangka panjang yang semestinya dicapai perusahaan yang akan terlihat dari harga saham perusahaan dikarenakan penilaian investor pada perusahaan dapat dipahami dan diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang tercantum dalam bursa efek untuk perusahaan yang *go public*. Hal tersebut memberikan dampak para

calon pemegang saham akan tertarik menginvestasikan modalnya pada perusahaan dan para pemegang saham tetap mempertahankan investasinya di perusahaan tersebut. Berbagai cara dilakukan pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan mengefisiensikan beban pajak yang akan di bayarkan oleh perusahaan.

Adapun fenomena permasalahan penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia melibatkan PT Bentoel International Investama. PT Bentoel International Investama adalah perusahaan produk rokok terbesar kedua setelah HM sampoerna di indonesia menurut informasi dari lembaga *tax justice network* pada hari Rabu, 08 Mei 2019 bahwa perusahaan tembakau memiliki BAT atau *British American Tobacco* yang telah melakukan penghindaran pajak di indonesia melalui PT Bentoel Internasional Invesmen dengan menggunakan cara mengambil banyak pinjaman pada tahun 2013-2015 dari perusahaan yang terkait di Belanda yaitu *Rothmans Far East BV* untuk pembiayaan ulang utang bank serta membayar peralatan dan mesin. Pembayaran bunga atas pinjaman tersebut akan mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan indonesia. Sehingga pajak yang dibayarkan perusahaan lebih sedikit yang berdampak negara mengalami kerugian bisa mencapai US\$ 14 juta pertahun (kontan.co.id,2019).

Kasus selanjutnya, pada Google di duga melakukan penghindaran pajak di Indonesia, menurut pengamatan perpajakan Danny Darussalam, google sengaja tidak mendirikan bentuk usaha tetap (BUT) di Indonesia karena tidak ingin dikenai pajak penghasilan. Apabila ada BUT maka laba yang dihasilkan BUT

tersebut adalah minimal. Google melakukan penghindaran pajak dengan cara *tax planning*. Metode *tax planning* yang dilakukan google merupakan cara pemanfaatan syarat *physical presence*. Google memiliki anak usaha di Singapura yang mengatur bisnis di sekitar Asia. Sedangkan google di Indonesia hanya membangun kantor marketing representative yang berperan sebagai penunjang dan pelengkap. Menurut Danny, Google menganggap *marketing support* adalah fungsi yang tidak penting sehingga dalam konteks pricing dia hanya di kenai cost dan komisi 8% saja dan tidak ada masalah (Detik.com).

Ada beberapa faktor yang mengasumsi pengaruh penghindaran pajak, beberapa faktor tersebut adalah *good corporate governance*. *Corporate governance* merupakan sistem yang dibuat untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kesetaraan serta kewajaran. Kesamaan hubungan pemegang saham dan manajer perusahaan akan mempengaruhi kebijakan perpajakan yang akan digunakan. Sebab *corporate governance* mendapatkan dorongan untuk terbentuknya pola pikir manajemen yang transparan, bersih serta profesional dalam menetapkan tujuan perusahaan, pencapaiannya penilaian kinerja.

Kualitas audit pada penerapan *good corporate governance* menjadi salah satu elemen sangat penting sebab memiliki penghasilan laporan keuangan yang berintegritas, diperlukan tanggung jawab penuh dari perusahaan. Salah satu pihak perusahaan yang mengambil bagian dalam mempersiapkan laporan keuangan yang berintegritas yaitu komite audit. komite audit merupakan komite yang

ditunjuk oleh dewan kominsaris terkemuka untuk melakukan tugas kewajibannya dalam pengawasan independen maupun proses laporan keuangan (Dwidinda, et al, 2019).

Komite audit akan membantu mengelola dalam penyusunan laporan keuangan, memastikan laporan keuangan telah disusun sesuai dengan kebijakan dan standar serta sudah memenuhi hasil audit internal maupun eksternal. Oleh karena itu, komite audit di dalam perusahaan dapat menjadikan salah satu upaya untuk mengurangi kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan (Dwidinda, et al, 2019). Semakin banyak jumlah komite audit akan semakin besar tekanan pada manajemen untuk mewujudkan laporan keuangan yang berintegrasi (Sipahutar, 2020).

Penelitian yang dilakukan (Wardani dan Juliani 2018) menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, penelitian ini didukung oleh (Gea, tinneke dan cecilia, 2021) menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti bahwa semakin tinggi praktik penghindaran pajak maka akan semakin rendah nilai perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Magdalena 2019) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan penelitian ini didukung oleh (Zulfiara and Ismanto 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Magdalena 2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, penelitian ini didukung oleh (Ester dan Francis 2020). Dalam penelitian

sebelumnya mempunyai kesimpulan-kesimpulan yang berbeda, ada penelitian bahwa tax avoidance memiliki hubungan negatif ada pula penelitian lain yang menyebutkan hubungan itu positif antara tax avoidance terhadap nilai perusahaan oleh sebab itu perlu dikaji faktor dampak positif atau negatif hubungan tax avoidance terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulisan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ **Pengaruh *Tax Avoidance* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)**”.



1.2 Ruang Lingkup

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini agar tidak meluas maka perlu dibuat suatu batasan masalah. Adapun yang menjadi ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Variabel eksogen dalam penelitian ini yaitu *tax avoidance* dan profitabilitas.
- b. Variabel endogen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan.
- c. Variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu *good corporate governance*.
- d. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.
- e. Waktu penelitian adalah bulan Oktober dan November tahun 2022 setelah proposal disetujui

1.3 Perumusan Masalah

Beberapa permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel 1.1 data perolehan *tax avoidance* pada latar belakang, *tax avoidance* pada perusahaan rokok, makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia secara keseluruhan mengalami fluktuasi di tahun 2017-2021.
2. Berdasarkan table 1.3 data perolehan pada profitabilitas pada latar belakang, data profitabilitas pada perusahaan rokok, makanan dan

minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia secara keseluruhan cenderung mengalami fluktuasi ditahun 2017-2021.

Berdasarkan permasalahan diatas maka pertanyaan penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsector rokok, makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsector rokok, makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana *good corporate governance* memoderasi hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur rokok, makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana *good corporate governance* memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsector rokok, makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur rokok, makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsector rokok, makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* dapat memoderasi *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur rokok, makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* dapat memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsector rokok makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambahkan wawasan serta ilmu pengetahuan bagi mahasiswa dan mampu memberikan tambahan informasi tentang penghindaran pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi cerminan serta referensi perusahaan betapa pentingnya faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak, sehingga pihak manajemen perusahaan dapat mengatur kebijakan yang tepat agar perusahaan tidak melanggar hukum, untuk menentukan besar kecilnya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadikan bahan pertimbangan bagi investor untuk melakukan pengambilan keputusan investasi yang tepat.